

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Komunikasi Guru di Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agaien*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”² Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan.³ Maka dari itu, strategi merupakan pencapaian tujuan melalui perencanaan dan manajemen. Berbagai pendekatan bisa dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi untuk mencapai suatu

¹Hafied cangara, *Perencanaan dan Strateg Komunikasi*, (Jakarta: Raja grafindo, 2013)

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

³Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek...*, hal. 32.

tujuan. Kemudian strategi komunikasi yaitu perencanaan atau manajemen untuk mencapai tujuan dari komunikasi.

b. Pengertian Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahaman antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴ Maka dari itu strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (*communication planning*) dan manajemen komunikasi guru (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Sehingga strategi komunikasi guru ini mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Begitu pentingnya komunikasi dalam strategi pendidikan, maka komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R Wayne Pace, Brent D Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *techniques for effective communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: a. *To secure understanding*, b. *To establish*

⁴Moh. Hailaman salim & Syamsul Kurniawan, *Sudy Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 210.

*acceptance, c. To motivate action.*⁵ Jadi komunikasi melewati tiga tujuan utama yaitu, penerimaan informasi oleh penerima pesan, setelah adanya penerimaan informasi maka penerima informasi harus dibina, setelah itu memotivasi terhadap kegiatan supaya terlaksana suatu komunikasi.

Secara sederhana komunikasi dapat tercapai apabila terdapat kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Pada proses komunikasi tersebut terdapat bahasa, gerakan-gerakan yang memiliki makna khusus dan aba-aba.

Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder berlangsung dengan bantuan mekanis yang dapat melipatgandakan jumlah penerima pesan atau tunjukkan untuk mengatasi berbagai macam hambatan fisik/kebendaan/jasadiyah yang akan menghalangi komunikasi primer. *The international Communication for the study of communication Problems* mendefinisikan komunikasi sebagai proses dalam mempertukarkan berita, data, pendapat dan pesan antara perseorangan dan masyarakat.⁶ Sehingga informasi yang disebarkan baik dari perseorangan dan masyarakat mampu menyebar luas tanpa adanya kendala yang menjadi penghambat tersampainya suatu pesan.

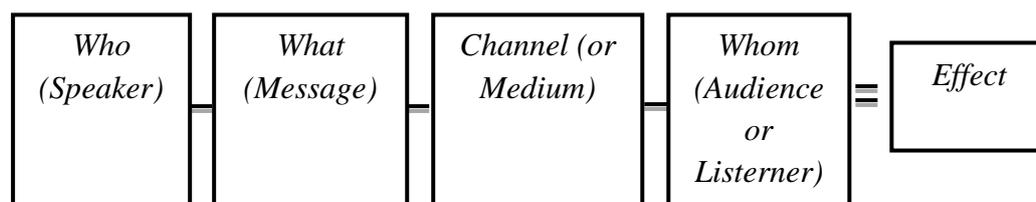
⁵ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 32.

⁶ Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 82.

c. Teori Komunikasi dan Teori Strategi Komunikasi Guru

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, maka darimitu itu teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh.

Harold Lasswell yang terkenal itu. *Harload D. Lasswell*, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, yang telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan *Lyman Bryson. Laswell* menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*who Say what in which channel to Whom with What effect?*”⁷ Jadi melakukan komunikasi melalui, siapa yang diajak berbicara, apakah yang dibicarakan, menggunakan saluran atau media apa untuk menyampaikan pesan, dengan siapa yang diajak komunikasi dan bagaimana efek atau hasil dari berkomunikasi tersebut.



⁷Onong Uchjana Efendy, *Dinamikan Komunikasi...*, hal. 29.

Bagan 2.1 Teori Komunikasi *Lesswell*⁸.

Sedangkan Teori Strategi komunikasi menurut Steve Cartledge dapat digambarkan/ diilustrasikan sebafei berikut:



Bagan 2.2 Teori Strategi Komunikasi⁹.

Sejalan dengan teori Strategi Komunikasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi antara lain: 1. *Communication planning*, 2. *Channel strategies*, 3. *Building the effective communication function*, 4. *Developing overarching communication strategy*, 5. *Implementing communication strategy* dan terakhir 6. *Communication against best practice*.¹⁰ Secar sederhana strategi komunikasi memiliki enam perencanaan seperti; melihat siapa yang diajak bicara dan apa yang diperlukan, menetapkan

⁸Brent D. Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 43.

⁹Teori Strategi komunikasi dalam <http://www.KomunikasiPraktis.com>, (diakses 20 Maret 2020), pukul 20.00 PM

¹⁰ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 86.

siapa sasaran bicara, menggunakan media apa untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan, memilih cara yang efektif dalam komunikasi, merencanakan dana yang di perlukan, sumber dan ayang diperoleh dan waktu yang diperlukan, mengevaluasi hasil komunikasi dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan-tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, perencanaan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹¹ kebijakan yang dimanfaatkan bagi masyarakat atau tidak merugikan masyarakat, aksi strategi yang ditunjukkan kepada publik dinamakan advokasi.

Menurut Jonson Alvonso komunikasi Intrapersonal dan interpersonal dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Ilustrasi Gambar Johnson Alvonso¹²

¹¹ *Ibid.*, hal. 84.

¹² Johnson alvonso, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, <http://www.johnsonalvonso>, (diakses 20 Maret 2020), pukul 21.00 PM

Menurut Wina sanjaya bahwa, setiap perencanaan harus memiliki empat unsur berikut antara lain: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.¹³ Jadi definisi tentang perencanaan komunikasi meliputi, adanya tujuan yang jelas sehingga bisa mengarahkan arah komunikasi, kemudian berbagai cara atau strategi bisa dibuat sebagai pencapaian tujuan, segala sumberdaya pendukung yang diperlukan supaya komunikasi berjalan baik tanpa hambatan terapkan apa yang menjadi keputusan atau ketetapan.

Pengertian Strategi Orientasi Komunikasi (*Channel strategies*) adalah adanya strategi orientasi. Menurut C. A Peusen, orientasi adalah kesadaran harus mencari arah, bertanya, rasa kagum, takjub, melihat lihat apakah patokan norma norma.¹⁴ Sehingga *Channel strategies* dapat dipahami sebuah saluran atau hubungan yang baik yang dapat memberikan kesadaran untuk mencari arah sesuai yang diharapkan.

Pengertian Strategi Membangun Komunikasi yang efektif (*Building the effective communication function*) adalah strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi yang efektif, terdapat lima strategi yang dapat dikembangkan yaitu, respek, empati, audible, jelas maknanya, rendah hati.¹⁵

¹³Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan desain syetem Pembelajaran, Edisi tiga*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 1.

¹⁴C.A. Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 243.

¹⁵Strategi membangun komunikasi dalam <http://www.Mandandi: strategi membangun komunikasi efektif guru dan peserta didik.com>,(diakses 10 Mei 2020), pukul 09.21 AM

Maka komunikasi perlu adanya rasa saling menghargai sehingga menimbulkan saling mengerti satu sama lain, mampu menetapkan diri pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain, berikan raut muka yang cerah, gunakan bahasa yang baik, kata kata yang sopan perlu dibangun untuk memahamkan penerima pesan, apa yang disampaikan haruslah jelas dan tidak sombong supaya yang diajak bicara terasa nyaman.

Pengertian Strategi Pengembangan Komunikasi (*Developing overarching communication strategy*) adalah strategi dalam melakukan usaha mengembangkan komunikasi antara lain:

- 1) Mengidentifikasi audiensi yang dituju.
- 2) Menentukan tujuan komunikasi tersebut
- 3) Merancang pesan
- 4) Memilih saluran komunikasi
- 5) Menentukan total anggaran
- 6) Membuat keputusan
- 7) Mengukur hasil dan dampak pada sebuah sasaran
- 8) Mengelolah dan mengondisikan proses komunikasi.¹⁶

Maka strategi dalam mengembangkan komunikasi menurut penjelasan diatas yaitu, memilih siapah yang diajak bicara, tujuan dari komunikasi ditentukan, membuat pesan yang akan disampaikan, menggunakan media apakah yang digunakan dalam menyampaikan pesan, kebutuhan apa saja yang diperlukan ditotal, mengambil

¹⁶Strategi membangun komunikasi dalam <http://www.be-a-changemaker.com> 8 langkah Strategi Mengembangkan Komunikasi.com, (diakses, 10 Mei 2020), pukul 10.00 AM

keputusan dampak yang diperoleh setelah diadakannya komunikasi, mampu mengondisikan proses komunikasi dengan baik.

Pengertian Strategi Penerapan komunikasi (*Implementing communication strategy*) adalah usaha dalam melakukan strategi menjalankan dan melaksanakan penerapan komunikasi.¹⁷ Penerapan strategi komunikasi bisa melalui organisasi baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan dan organisasi perusahaan sehingga tujuan beraneka ragam mampu di tuju. Bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi guru sebagai perantara haruslah terampil mempergunakan pengetahuan.

Pengertian Strategi Memilih komunikasi yang terbaik dan praktis (*communication audits against best practice*) adalah usaha dalam memilih strategi dalam menentukan media komunikasi yang tepat, dalam melakukan komunikasi, sering kita dihadapkan pada situasi yang harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan segala pesan dan informasi.¹⁸

Beragam dan bervariasinya bentuk pesan dan informasi yang disampaikan tidak lepas dari proses komunikasi yang berjalan dengan baik menggunakan media yang tepat. Kemampuan sosial yaitu kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah adalah kemampuan pedagogik guru, kepribadian guru dan profesional guru. Guru harus memiliki jiwa komunikasi enterpensip,

¹⁷Buchari Alma, *Guru Profesional (menguasai metode dan trampil)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141-142.

¹⁸Buchari Alma, *Guru Profesional (menguasai metode dan trampil)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 141-142.

yang berarti kreatif, inovatif selalu mencari solusi dari permasalahan, menciptakan suasana yang baru, memiliki motivasi yang tinggi kepada peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidik, orang tua siswa sehingga terjalinlah komunikasi dua arah yang berkelanjutan.

d. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi memang banyak sekali para ahli yang mendefinisikannya, akan tetapi dari beberapa definisi tersebut memiliki makna yang sama di antaranya seperti yang di jelaskan dibawah ini, yaitu:

- 1) Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.
- 2) Hoveland, Janis dan Kelley mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.
- 3) Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
- 4) Menurut Harold D. Lasswell sebagaimana dikutip oleh Sendjaja cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Say What in Which Channel To*

Whom With What Effect? (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?)

- 5) Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
- 6) Weaver, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.¹⁹

Selanjutnya pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigma.

1) Pengertian Komunikasi Secara Umum

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a) Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

¹⁹Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 31-32.

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.²⁰

Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya apabila ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung secara komunikatif.

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*". "*Communis*" dalam bahasa inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to Communitate*) ini berarti kita dalam keadaan berusaha menimbulkan kesamaan.²¹ Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal, menjelaskan simbol

²⁰ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 8.

²¹ *Ibid.*,

simbol/ verbal/ujaran. Komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain.²²

Komunikasi adalah kesamaan antara satu sama lain maka ketika dalam kesamaan yang dibutuhkan ketergantungan dan kebersamaan dalam komunikasi.

b) Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat di dalam komunikasi itu adalah manusia. Oleh sebab itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*.

2) Pengertian Komunikasi Secara Paradigmatis

Sebelumnya telah dijelaskan pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi dalam pengertian ini sering terlibat pada perjumpaan dua orang. Kedua orang tersebut saling memberikan salam, bertanya tentang kesehatan, mengenai keluarga dan sebagainya. Terkadang dapat disaksikan pada dua orang yang

²²Armawati, *Psikologi komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 5.

meskipun tidak saling mengenai sebelumnya, tetapi karena duduk berdekatan, lalu terlibat dalam percakapan, misalnya dalam bis, kereta api atau pesawat terbang. Pada kedua contoh situasi komunikasi itu tidak terdapat tujuan apa-apa, tetapi sekedar membunuh waktu karena rasanya tidak enak duduk bersama-sama berjam-jam tanpa saling menyapa. Dalam pengertian paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigma bersifat internasional (*intentional*), mengandung tujuan, karena itu harus dilakukan kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Mengenai pengertian komunikasi secara paradigmatis ini banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hirarki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Jadi ditinjau dari segi si penyampai pernyataan,

komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit dari pada komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

Demikian, pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigmatis yang penting untuk dipahami sebagai landasan bagi penguasaan teknik berkomunikasi adalah komunikasi secara paradigmatis yang dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).²³

Selain kedalam kedua pengertian diatas, komunikasi merupakan proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan dan norma/nilai nilai dengan tujuan menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari suatu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata kata (lisan) yang dapat dimengertian oleh keduanya, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh kedua keduanya, apabila

²³Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 5-8.

tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukkan bahu, menganguk. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna dari komunikator kepada komunikasi.

Schramm menyampaikan pengertian komunikasi ke dalam tiga hal pokok yaitu, penyandi (*encode*), signal (*sign*), *decoder*.²⁴ Jadi sandi atau code, seperti ; tulisan, bahasa lesan, verbal simbol, dan visual simbol merupakan sajian komunikasi dari komunikasi. Tabel, diagram, foto gambar kata kata tulisan, mimik wajah, berikut gerkan tangan merupakan pernyataan atau berita, pesan yang dapat diterima oleh seseorang. Selanjutnya yang disampaikan harus dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan dari sandi sandi tersebut dalam komunikasi.

Telah disinggung bahwa komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Proses penyampaian itu berlangsung pada umumnya dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah lambang yang mewakili sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, baik perkataan konkrit maupun abstrak.²⁵ Dalam komunikasi dapat digambarkan melalui macam macam model untuk mempelajari perilaku manusia dalam

²⁴Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 151.

²⁵Onong Uchjana Efendy, *Human raelation dan Publik relation*, (Bandung: Mandar maju, 2012), hal. 12.

berkomunikasi. Tujuan dibuatnya model komunikasi untuk membantu memberikan berbagai pengertian mengenai komunikasi dan juga menspesifikasi bentuk bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan seseorang. Gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerjanya, membuat hipotesis riset dan memenuhi perkiraan perkiraan praktis dalam strategi komunikasi merupakan bantuan dari hasil komunikasi.

e. Fungsi Strategi Komunikasi Guru

Fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu, bisa menyampaikan pikiran seseorang, bisa mengajarkan sesuatu pada orang lain, mengetahui peristiwa lingkungan, memahami diri sendiri, menghibur dan memperoleh hiburan dari orang lain, mengurangi kejenuhan, mengisi waktu luang dan merubah sikap perilaku seseorang dan menambah pengetahuan untuk bisa merubah diri agar lebih baik.

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell, pakar komunikasi terkenal telah menampilkan pendapatnya mengenai fungsi komunikasi bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi yaitu:

- 1) Pengamatan terhadap lingkungan, penyikapan ancaman, dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
- 2) Korelasi unsur unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan.

- 3) Penyebaran warisan sosial. Di sini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.²⁶

Selain itu, fungsi komunikasi menurut Sean MacBride adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi atau pemasyarakatan: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- 3) Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti bukti yang relevan yang diperlukan untuk

²⁶ Onong Uchjana Eggendy, *Ilmu Komunikasi Teori...*, hal. 27

kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan di tingkat internasional, nasional dan lokal.

- 5) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan bagi semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan: penyebar luasan sinyal, simbol, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik komedi, olah raga, permainan, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
- 8) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.²⁷ Maka dari itu komunikasi memiliki fungsi sangatlah penting untuk menjalankan seluruh tugas guru dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik.

²⁷*Ibid.*, hal. 28.

f. Macam-macam Komunikasi dalam Strategi Komunikasi Guru

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: unsur sumber (*Who*, siapa), unsur pesan (*says what*, mengatakan apa), saluran komunikasi (*in which channel*, pada saluran yang sama), unsur penerima (*to Whom*, kepada siapa), unsur pengaruh (*with what effect*, dengan pengaruh/dampak apa).²⁸ Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, menurut Dr. Everett Kleinjan dari *East west center hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti hanya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi.²⁹ Sebab manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk hidup, maka tanpa komunikasi seseorang tidak mendapatkan apa yang ia butuhkan.

Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak.

²⁸ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 55.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi...*, hal. 1.

Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intra pribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato di depan khalayak).³⁰

Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan *human relation* adalah komunikasi antar personal (*interpersonal communication*). Karena komunikasi ini sifatnya dialogis, maka prosesnya berlangsung secara timbal balik. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.³¹ Jenis Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*), bisa juga melalui media telepon.³² Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatisme harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.³³ Jadi, komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) adalah komunikasi diadik

³⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 80.

³¹Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi...*, hal. 18.

³²Onong Uchyana, *Dimensi dimensi komunikasi*, (Bandung: Alumi, 1981), hal 48.

³³Jalaludin Rakhmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

yang melibatkan hanya dua orang saja, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Perbedaan interpersonal dan juga antar personal yaitu ketika komunikasi hanya dilakukan oleh si komunikator dan ditunjukkan kepada si komunikan/ penerima pesan, komunikan menerima pesan maka komunikasi terjadi secara interpersonal komunikasi sedangkan jika si komunikan atau penerima pesan kembali memberikan pesan sebagai komunikator atau penerima pesan kembali memberikan pesan sebagai komunikator kepada si komunikator sebelumnya maka terjadilah komunikasi antarpersonal.

Komunikator Intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator atau komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia dialog dengan dirinya, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi biasanya mencakup saat dimana seseorang membayangkan mempersepsikan dan menyelesaikan berbagai persoalan oleh dirinya sendiri.³⁴ Untuk menjelaskan tentang komunikasi intrapersonal tentunya marilah kita berpijak pada teori teor yang dibawa oleh para tokoh tokoh komunikasi diantaranya: teori sensasi, persepsi, memori, berpikir dan lain lain. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. *Memory* adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah

³⁴Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi...*, hal. 18

mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.³⁵ jadi komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang yang tanpa disadari dan juga dengan disadari dapat membuat pengaruh atau umpan balik terhadap orang lain sebagai penerima pesan.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A Revision of approaching speech communication*, yang telah disandur oleh Sasa Djuarsa yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi menyatakan bahwa:

“Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.”³⁶

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil dan juga bisa besar. Sehingga bisa dikategorikan komunikasi kelompok kecil dan juga komunikasi kelompok besar.³⁷ Jadi komunikasi kelompok merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang lebih dari satu yang bersifat tatap muka seperti, komunikasi yang terjadi ketika rapat, briving dan upacara bendera.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern,

³⁵Jalaludin Rakhmad, *Psikologi komunikasi...*, hal. 48.

³⁶Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal. 124.

³⁷Onong Uchyana, *Dimensi Dimensi...*, hal. 126.

yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum.³⁸ Jadi, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditunjukkan kepada sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyimpan pesan, seperti pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton TV, tidak tampak oleh si komunikator.

Komunikasi publik (*publik communication*) adalah komunikasi antara seseorang pembaca dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah atau kuliah (umum).³⁹

Komunikasi Organisasi (*Organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Karena itu komunikasi organisasi sering disebut komunikasi kelompok dengan kelompok.⁴⁰

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Menurut Wayne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁴¹ Karakter adalah cara pandang, bersikap dan bertindak bentukan dari internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) oleh watak, tabiat akhlak atau kepribadian seseorang.

³⁸Roudhonah, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 137.

³⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 82.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 83.

⁴¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

b. Pengertian Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan ajaran agama yang diperluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Selain itu religius berarti suatu cara pandang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kata religius berasal dari bahasa asing *religion* yang artinya agama atau kepercayaan akan adanya kodrat diatas manusia. Sedangkan relegius berasal dari kata *Relegios* yang artinya sifat religius yang terdapat pada diri seseorang.⁴² Jadi religius merupakan sifat religi agama atau kepercayaan yang diyakini pada diri seseorang.

c. Pengertian Karakter Religius Peserta Didik

Karakter relegius sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa/peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa/ peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴³ Maka karakter religius peserta didik merupakan watak yang mengacu terhadap agam atau kepercayaan pada siri seseorang.

⁴²Pengertian relegius dalam http://www.pengertian_Relegius.com, (11 Mei 2020), pukul 07.00 AM

⁴³Elearling Pendidikan, *Membangun Karakter Relegius Pada Siswa di sekolah dasar* dalam <http://www.elearningpendidikan.com> diakses 11 Mei 2020, pada 07.20 AM

d. Pengertian Karakter Religius dalam Prespektif Islam di Lingkungan Sekolah

Dalam prespektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh atau (*kaffah*) merupakan model karakter seseorang muslim, bahkan dipersonalisasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *shidiq, tabliq, amanah, fathanah*.⁴⁴ Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai nilai dasar yang terdapat dalam agama (islam). Nilai nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai nilai yang bersumber dari keteladanan rasulullah yang terjewah tahkan dalam sikap dan perilaku sehari hari beliau, yakni shidiq (jujur), amanah (dipercaya), tabliq (menyampaikan), fathanah (cerdas).⁴⁵

Secara lebih khusus, agama dijadikan sebagai landasan pendidikan ini dapat dicermati pada wahyu pertama yaitu Surat Al – ‘Alaq ayat 1-5:

⁴⁴E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 5.

⁴⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter membangun Peradapan Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . آفْرَأْ أَوْرُثُكَ آلًا كَرِيمًا .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَتَّمَ إِلَّا نَسْنَ مَا لَمْ يَعْلَمَ .

*“Bacalah dengan menyebut (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah , yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*⁴⁶

Ayat- ayat pertama turun itu merupakan ayat-ayat yang mengandung perintah kepada manusia untuk membaca, membaca dan membaca; baik membaca dalam arti tekstual (al-Qur’an sebagai ayat-ayat *qauliyah*) maupun dalam arti kontekstual (alam semesta sebagai ayat-ayat *kauliyah*). Hal ini karena baca tulis itu merupakan prasyarat sains yang fundamental. Dengan kata lain, lima ayat yang pertama dalam surat al-‘Alaq ini memerintahkan manusia (khususnya umat islam) untuk melakukan “pembacaan” atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan pada ketauhi dan (nilai-nilai ilahiyah).

Membaca dan menulis adalah merupakan kunci ilmu pengetahuan. ‘Membaca’ apa saja bila disertai dengan kekuatan daya pikir dan dengan dibimbing oleh hati nurani, maka manusia akan menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya secara baik yang kemudian termanifestasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari (amal shalih). Atau dengan kata lain, bahwa ilmu pengetahuan adalah prasyarat dari amal shalih, yakni amal yang diharuskan oleh ajaran agama terhadap pemeluknya. Beramal shalih dalam arti berkarya di dalam melaksanakan sunnatullah itu membutuhkan iman (untuk

⁴⁶Departemen Agama RI, *AlQur’an dan Tafsir*, (Jakarta: Lintas Media, 2010), hal. 904.

berkarya di dalam melaksanakan sunnatullah yang diwahyukan) dan ilmu, terutama sains dan teknologi di dalam melaksanakan dan mengambil manfaat sebesar-besarnya pada saat pelaksanaan sunnatullah yang diwahyukan. M. Imadudin Abdul Rahim mengatakan bahwa “Ilmu dan teknologi yang dikembangkan untuk mengisi ruang kehidupan dengan dasar ketaqwaan dan keimanan merupakan karya yang sesuai dengan sunnatullah dan juga merupakan amal yang shalih atau karya yang baik/benar”.

Manusia membutuhkan ilmu pengetahuan, sebab dengan modal ilmu pengetahuan menjadikan manusia makin pandai dan kritis dalam menanggapi signal-signal yang disyaratkan alam semesta. Dengan adanya ilmu pengetahuan (yang merupakan buah dari proses “membaca”) manusia dapat mengetahui. Memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Nabi Muhammad di dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang menganjurkan para umatnya untuk membaca dan melaksanakan ‘pembacaan’ sebagai kunci dari ilmu pengetahuan. Jika ada perintah membaca dan menulis (lebih tepatnya perintah yang dianjurkan adalah ‘pembacaan’) sebagai kunci dari ilmu pengetahuan itu tidak diletakkan pada awal turunnya wahyu (sebagai wahyu pertama), maka kemungkinan besar ajaran-ajaran agama yang akan diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara khusus, tidak akan dapat dipahami oleh umat manusia, apalagi dilaksanakan. Lebih dari itu, juga karea kondisi sosio-kultural

masyarakat Arab pada saat turunnya ayat ini yang berada dalam kejahiliah. Sehingga tepatlah apa yang dikatakan Albert Einstein bahwa “Ilmu tanpa agama dalam adalah buta, dan agama tanpa ilmu adalah buta”.

Ilmu pengetahuan salah satu hal yang berperan penting dalam usaha mengajarkan berbagai macam pendidikan maka ilmu merupakan sesuatu yang penting untuk dijadikan pondasi di dalam berbagai paham pendidikan. Salah satu paham pendidikan yang berwawasan keagamaan yaitu pendidikan karakter religius.

Sebagai mana bisa kita lihat bahwasanya bangsa kita masih kental dengan budaya ketimuran didalam tatanan kehidupan yang holistik, maka bangsa indonesia merasa perlu mempertahankan diri dari proses perubahan karakter bangsa yang saat ini mulai luntur dan mengikuti budaya barat baratan. Perlunya penanaman karakter bangsa yang secara sistematis bisa dilakukan dengan, melalui penambahan muatan dalam kurikulum sekolah. Apakah secara mandiri diwujudkan dalam mata pelajaran tersendiri atakah melalui integrasi pesan pesan penanaman karakter bangsa pada setiap mata pelajaran yang ada.

Lembaga pendidikan yang paling utama dalam mengembangkan pendidikan karakter adalah sekolah. Melalui sekolah proses proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter itu sendiri dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah tertentu.

Anis matta dalam membentuk Karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

1) Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara instan. Namun, ada tahapan tahapan yang harus dilakukan dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

2) Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungan. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas.

3) Kaidah momentum

Pergunaan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan ramadon untuk mengembangkan sifat sabar, kemauannya yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

4) Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah penting.

Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5) Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/pembimbing. Kedudukan seseorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.⁴⁷

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*) sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang sesuai dengan sosok manusia masa depan, berakar dari filosofi dan nilai-nilai kultural religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kebanggaan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Karakter bangsa mengandung perekat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural (*cultural intelligence*) setiap warga negara. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan

⁴⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Sleman: Familia, 2011), hal. 6-7.

dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian dapat dikatakan orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai nilai karakter mulia lainnya. Mengingat sangat pentingnya karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka harapan untuk membangkitkan inspirasi, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen para guru dan tenaga kependidikan berbangsa dan bernegara sangat dibutuhkan. Selanjutnya, dengan bekal karakter yang kuat dapat menjadikan bangsa yang bermartabat, terhormat, disegani oleh bangsa bangsa yang lain di seluruh dunia.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan peneliti peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini. Diantaranya yaitu diperoleh 3 skripsi dan dua jurnal antara lain:

1. Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada*

Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat”

menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya a) strategi komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syaifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. b) bentuk komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syaifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Bamol. c) faktor penghambat dan pendukung yang diterapkan KH. Ahmad Syaifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan. Sehingga mendapatkan hasil bahwa a) peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui mengenal komunikasi, menentukan pesan, menentukan metode, strategi membujuk, strategi memberi kabar gembira dan memberi peringatan. b) bentuk komunikasi yang dilakukan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok. c) adanya faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembinaan akhlak.⁴⁸

2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Pelajaran 2014/2015*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya meliputi a) Peran guru

⁴⁸Ahmad Mursyidi, Skripsi dalam http://www.Strategi_Komunikasi.com diakses 13 Mei 2020, pukul 10.00 AM

terhadap pembinaan karakter Religius, b) Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter Religius peserta didik, c) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik. Sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan kegiatan binaan tambahan seperti ekstrakurikuler. Bentuk dan metode yang digunakan melalui bentuk pembelajaran dan akhlak guru dibudayakan kebiasaan yang membentuk karakter religius seperti: mengucapkan salam, saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum, solat berjamaah. Melalui kegiatan pembinaan karakter religius ceramah, diskusi dan tanya jawab guru membina karakter religius. Faaktor pendukung dalam pembinaan karakter religius adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui penambahan materi yang biasanya bersumber dari LKS dan buku paket, sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas guru yang kurang mendukung serta faktor lingkungan baik internal dan eksternal.⁴⁹

3. M. Ivan Kanzul Fikri dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam meingkatkan Profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015/2016*" menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya meliputi a) Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesioalisme guru di MTs Negeri Kunir, b) Implementasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan

⁴⁹Masturi, *Peran guru Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

Profesionalisme guru, c) Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru yaitu mengidentifikasi seluruh permasalahan tentang guru agar guru bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Implementasi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengarahkan guru senantiasa menjaga kualitas sebagai guru yang profesional dengan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu berupa pengawasan secara langsung di lingkungan sekolah.⁵⁰

4. Jurnal Haditya Saputra “*Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda*” diakses pada 7 Oktober 2016 pada jam 05.18 WIB. Dalam faktor penelitiannya meliputi: bagaimana Kemampuan berkomunikasi Guru SDN 017 Samarinda dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif.bagi kegiatan belajar mengajar

⁵⁰M. Irvan Kanzul Fikri, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MTs negeri Kunir*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

melalui sikap luwes, terbuka, trampil, bergairah, bersungguh sungguh yang baik.⁵¹

5. Jurnal Dhea Rahayu Putri, “*Manajemen komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islami Al Azhar 28 Sido baru*”. Diakses minggu 13 Oktober 2016 pukul 21.15 PM. Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) Bagaimana Penerapan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. b) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. c) Bagaimana Hasil Evaluasi Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. d) Bagaimana faktor penunjang Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. e) Bagaimana Faktor penghambat Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan pendidikan. Karakter mendapati bahwa

⁵¹ Jurnal Haditya Saputra, *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam (<http://www.jurnalStrategiKomunikasi.com>) diakses 13 Mei 2020, pukul 11.00 AM

adanya kegiatan kegiatan yang dapat memanajemen komunikasi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas individu di sekolah yang memiliki nilai nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah meliputi sifat sifat yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁵²

Dalam Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Judul Skripsi/ Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1. Ahmad Mursyidi dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Strategi Komunikasi KH. Ahmad Syaifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat</i> ”	Adanya strategi dan juga model strategi dalam pembinaan akhlak / karakter sehingga komunikasi berperan penting dalam meningkatkan pembinaan akhlak sesuai bentuk strategi yang dijalankannya.	Strategi komunikasi yang dijalankan berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak adalah strategi yang dijalankan secara pribadi oleh salah seorang sedangkan penelitian ini lebih bersifat strategi yang dilakukan oleh guru secara umum.
2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun pelajaran 2014/2015</i> ”	Peran guru terhadap pembinaan karakter Relegius; Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter Relegius peserta didik; faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik temuan mengucapkan salam, saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum solat berjamaah.	Peran komunikasi guru terhadap pembinaan karakter Religius; Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter Religius peserta didik; faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius peserta didik melalui berbagai media komunikasi.
3. M. Ivan Kanzul Fikri dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan</i>	Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir;	Perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi guru dalam membentuk

⁵²Jurnal Dhea Rahayu, *Manajemen Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Proses Penerapan Karakter di Kelompok Bermain Islam al Azhar*, (<http://www.Jurnal.manajemen.komunikasi.com>), diakses 14 Mei 2020, pukul 08.00AM

Judul Skripsi/ Jurnal	Persamaan	Perbedaan
<i>Profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015/2016</i>	pelaksanaan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Temuan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.	karakter religius. Temuan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam meningkatkan motivasi siswa.
4. Jurnal Haditya Saputra “ <i>Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda</i> ” diakses pada oktober 2016 pada jam WIB	Kemampuan berkomunikasi Guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar. Temuan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif.	Kemampuan berkomunikasi Guru dalam membentuk karakter religius. Temuan komunikasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam strategi komunikasi terhadap peserta didik membentuk karakter relegius.
5. Jurnal Dhea Rahayu Putri, “ <i>Manajemen komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru</i> ”.	Penerapan, penunjang dan penghambat Pendidikan komunikasi Interpersonal antar Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter. Temuan penerapan pendidikan Karakter mendapati bahwa adanya kegiatan kegiatan yang dapat memajemen komunikasi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas individu di sekolah yang memiliki nilai-nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah.	Penerapan, penunjang dan hambatan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam membentuk Karakter religius. Temuan penerapan pendidikan Karakter mendapati bahwa adanya kegiatan kegiatan yang dapat memajemen komunikasi di sekolah yang memiliki nilai nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu bisa diambil benang merah bahwa penelitian yang terkait tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat berpengaruh besar dalam usaha guru membentuk

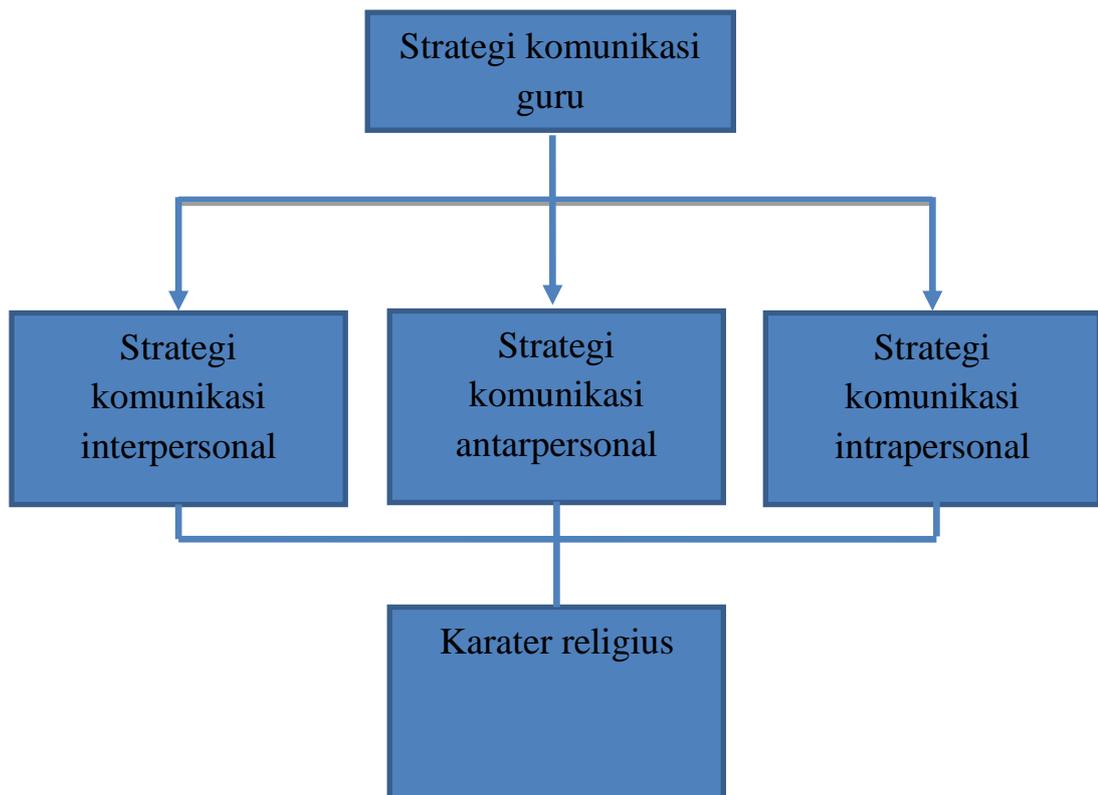
karakter religius dan juga bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru. Karena itu peneliti mengangkat judul “Strategi Komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius Peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung”. Yang penting dilakukan dan dikaji lebih mendalam.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik. Adanya proses strategi komunikasi guru tentang bagaimana membentuk karakter religius, strategi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi antarpersonal dan strategi komunikasi intrapersonal guru dalam membentuk karakter religius peserta didiknya di sekolah. Akan terjadi perubahan sikap dan perilaku sosial sesuai dengan nilai nilai ajaran islam yang dilakukan oleh siswa. Sehingga guru dapat menumbuhkan suatu strategi komunikasi interpersonal, strategi komunikasi antarpersonal dan strategi komunikasi intrapersonal dengan tujuan menumbuhkan karakter religius peserta didik itu sendiri agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi komunikasi dalam membentuk karakter religius peserta didik yang dilakukan oleh semua guru pada umumnya di sekolah terutama dalam komunikasi interpersonal, komunikasi antarpersonal dan komunikasi intrapersonal dalam pencapaian tujuan strategi komunikasi yakni dalam membentuk karakter religius peserta didik yang didalamnya memiliki wawasan agar mampu memiliki karakter yang religius dan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian akan terbentuk generasi

bangsa yang berkarakter baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Strategi komunikasi guru akan membentuk karakter religius tersebut dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut.



Bagan 2.3 Paradigma Penelitian